

Jurnal Nita Ayu W_1511800065

by Nita Ayu W 1511800065

Submission date: 25-Jul-2022 02:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 1874915234

File name: Jurnal_Nita_Ayu_W_1511800065.pdf (922.71K)

Word count: 156

Character count: 1092

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Mahasiswa

Nita Ayu Wulandari

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Andik Matulesy

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Suhadianto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail : nitavu28.na@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to investigate the relationship between students' self-concept and social anxiety. The population of this study was 898 students from the Faculty of Psychology, University of Surabaya on August 17, 1945. The number of participants in this study was 90, and the accidental sampling technique was used, and the self-concept scale and the social anxiety scale were used as scales. The correlation technique used to determine the relationship between self-concept variables and social anxiety is the Spearman Rho technique with the help of the computer program IBS SPSS version 26.00 for Windows. The study results demonstrate that there is a negatively significant relationship between students' self-concept and social anxiety through data analysis calculations with Spearman's Rho correlation coefficient of -0.572 and significance value of 0.000 ($p < 0.01$). This shows that the proposed hypothesis has been accepted. In other words, the higher the student's self-concept, the lower the social anxiety, and conversely, the lower the self-concept, the higher the social anxiety.

Keywords : *Social Anxiety, Self-Concept, Students*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri mahasiswa dengan kecemasan sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah 898 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 90 orang, dengan teknik accidental sampling, dan skala konsep diri dan skala kecemasan. Teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel konsep diri dengan kecemasan sosial adalah teknik *Spearman Rho* dengan bantuan program komputer SPSS versi 26.00 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri mahasiswa dengan kecemasan sosial melalui perhitungan analisis data dengan koefisien korelasi Spearman's Rho sebesar -0,572 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan telah diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi konsep diri mahasiswa maka semakin rendah kecemasan sosialnya, dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi kecemasan sosialnya.

Kata Kunci : Kecemasan sosial, Konsep Diri, Mahasiswa

Pendahuluan

Menurut Rahmi, dkk (2017), manusia adalah makhluk sosial yang artinya selalu perlu berinteraksi dengan orang lain. Hubungan sosial dapat berkembang karena dorongan rasa ingin tahu tentang segala sesuatu di dunia di sekitar Anda. Dalam interaksi sosial, perilaku individu tidak selalu dapat berjalan dengan nyaman tanpa adanya hambatan. Beberapa individu mengalami ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan tentang keadaan lingkungan sosialnya saat individu berinteraksi, yang dapat disebut sebagai kecemasan sosial.

Menurut Egziabher dan Edwards (2013), mahasiswa yang percaya diri dengan kemampuannya mendukung perilaku dan pemikiran yang baik. Mahasiswa dengan penilaian diri yang baik dapat mengurangi kecemasan, ketakutan, dan harga diri yang rendah, serta mendorong kinerja yang lebih baik.

Mahasiswa juga merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Mahasiswa biasanya berusia antara 18 dan 19 tahun, yang memasuki tahap perkembangan di masa dewasa awal. Hal ini sesuai dengan Hurlock (1996) bahwa masa dewasa awal dimulai antara usia 18 dan 40 tahun. Mahasiswa sebagai makhluk sosial berada pada tahap perkembangan dewasa awal dengan tugas perkembangan untuk berkolaborasi dan bersaing dengan orang lain, memelihara hubungan dengan orang lain, dan berfungsi secara efektif di masyarakat. (Sullivan, Alwisol, 2012)

Menurut Egziabher dan Edwards (2013), salah satu tugas perkembangan mahasiswa adalah mampu beradaptasi dengan lingkungannya tanpa adanya perasaan cemas. Faktanya, tidak semua mahasiswa merasa nyaman berinteraksi dengan lingkungannya karena kecemasan pribadi. Kecemasan yang terjadi ketika mahasiswa berinteraksi dengan orang lain dalam situasi sosial disebut kecemasan sosial.

Menurut American Psychiatri Association, kecemasan sosial adalah suatu bentuk ketakutan yang terkait dan terkait dengan rasa malu, takut, atau kecemasan yang tidak sebanding dengan ancaman yang ditimbulkan (Caturtami & Sumaryanti, 2021). Kecemasan sosial dapat diartikan sebagai rasa takut dan khawatir yang berlebihan ketika orang merasa cemas dalam situasi sosial karena takut dievaluasi atau dinilai buruk oleh orang lain ketika bersama orang lain (Brecht, 2000, dalam Jeklin, 2016). Definisi lain dari kecemasan sosial adalah gangguan keadaan mental yang ditandai dengan rasa takut yang berlebihan ketika berhadapan dengan orang baru atau lingkungan baru.

Menurut hasil penelitian tentang kecemasan sosial di Indonesia (Vriends et al., 2013), 15,8% dari hasil yang dilaporkan sendiri dari Skala Kecemasan Sosial Liebowitz di antara 311 mahasiswa psikologi UGM ditemukan pada tingkat tinggi. tingkat kecemasan sosial. Dalam survei awal yang dilakukan pada Januari 2020, di mana berbagai universitas di kota Yogyakarta secara acak membagikan kuesioner tentang kecemasan sosial kepada 134 mahasiswa kategori dewasa awal berusia 18-29 tahun di berbagai universitas di Yogyakarta, 47% atau 68 mahasiswa menemukan bahwa tiga hal terpenuhi. Aspek dijelaskan oleh La Greca & Lopez (1998). Secara khusus, jumlah mahasiswa yang paling puas dengan rasa takut akan evaluasi negatif adalah 46,18%. Aspek kedua adalah penghindaran sosial dan perasaan tertekan dalam situasi baru atau berurusan dengan orang asing, dengan 37,02% dan 38,28% mahasiswa memenuhi aspek ketiga, penghindaran sosial dan depresi yang dialami secara umum atau dengan kenalan.

Untuk memperjelas fenomena ini, peneliti melakukan survei pendahuluan pada beberapa mahasiswa yang mengalami kecemasan sosial. Sebagai hasil dari survei pendahuluan, ditemukan

bahwa individu takut dinilai buruk karena penampilan dan tipe tubuh mereka. Individu juga takut dipermalukan oleh orang-orang di sekitarnya. Juga, ketika individu terlibat dalam diskusi kelompok, mereka cenderung diam, fokus pada diri sendiri, dan tidak mau mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini dikarenakan individu takut jika pendapatnya tidak diterima oleh kelompoknya. Dan terakhir, ketika seseorang berada dalam situasi atau lingkungan baru, ia cenderung disibukkan dengan bermain dengan ponselnya sendiri. Hal ini karena dia takut pendapat atau kata-kata yang dia sampaikan tidak akan diterima oleh pihak lain dan mereka akan memiliki sudut pandang atau cara berpikir yang berbeda tentang suatu hal. Ini akan memiliki efek psikologis pada mereka. Ini berarti kecemasan, kegelisahan, detak jantung cepat, keringat dingin, dan rasa malu.

Kecemasan sosial ditandai dengan rasa takut diejek oleh orang lain dan keinginan untuk diterima oleh orang lain. Menurut Asosiasi Psikiatri Dunia, antara 3 dan 15% dari populasi dunia dapat dianggap cemas secara sosial, tetapi hanya 25% dari mereka yang mencari konseling atau pengobatan psikologis. Selain itu, kecemasan sosial meluas ke seluruh dunia dengan latar belakang budaya yang beragam (<https://socialanxietyinstitute.org>. diakses 18 April 2022).

Kecemasan sosial tentunya sangat mengganggu mahasiswa dalam berinteraksi sosial dengan orang lain. (Egziabher & Edwards, 2013) melakukan survei mahasiswa, subjek menggambarkan beberapa efek yang disebabkan oleh kecemasan sosial, yaitu beberapa efek yang mahasiswa rasa tidak dapat mereka lakukan sendiri dan mengganggu kehidupan sosial mereka. . Interaksi. Misalnya, ketika dalam kelompok, individu tidak mampu mengungkapkan pikiran atau pendapatnya karena takut gugup, ragu, dan takut dinilai buruk oleh teman sebayanya. Dampak dari kecemasan sosial adalah mahasiswa mengalami kesulitan berinteraksi dengan orang baru dan situasi baru karena canggung dan takut ketika berbicara dengan orang lain. Oleh karena itu, ketika percakapan dengan orang lain tidak tepat, mereka cenderung cemas, takut, tidak dapat berbicara, dan tetap diam ketika bertemu orang lain. Selain itu, mahasiswa dengan kecemasan sosial mengalami kesulitan menerima dirinya apa adanya, interaksi sosial dengan orang baru atau lingkungan baru, dan prestasi belajar yang menurun karena kurang konsentrasi dalam belajar.

Menurut Hyatt (1993), perasaan cemas menciptakan hambatan dalam proses belajar individu dalam banyak hal, dan kecemasan sosial muncul ketika dia berpikir sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi. Respon individu terhadap ancaman gangguan yang tidak biasanya dihadapi adalah sebagai berikut: cemas atau takut. Ketika seorang individu dihadapkan pada ketidakpuasan terhadap lingkungan, dapat dipastikan mereka akan mengalami kesedihan dan mengembangkan kecemasan sosial. Perubahan tersebut menimbulkan kecemasan dalam kehidupan sosial.

Beberapa penelitian menemukan beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan sosial yaitu, konsep diri, berdasarkan hasil studi lapangan (Hidayah, 2017), menghasilkan tingkat konsep diri yang tinggi sebesar 18%, biasanya 34%. ternyata , dan serendah 48%. Mereka kemudian mendapat tingkat tinggi 23%, sedang 65%, dan rendah 12% untuk kecemasan sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. (2tailed) = 0,000 < 0,05 dan nilai human korelasi = -0,561, artinya hipotesis penelitian diterima. Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan sosial. Penelitian Confidence (Mutahari, 2016) menemukan hubungan negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan. Artinya koefisien korelasi (r_{xy}) adalah -0,525 dan $p=0,0000$ ($p<0,05$), menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Koefisien korelasi yang bertanda negatif (-) berarti hubungan kedua variabel tersebut tidak searah, melainkan berbanding terbalik. Kontribusi efektif kepercayaan diri terhadap kecemasan sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kalasan adalah sebesar 25,2%, dengan 74,8% berasal dari faktor lain. Menurut hasil penelitian harga diri (Tirsae, 2016), pengaruh negatif kecemasan sosial terhadap harga diri adalah R Square = 0,047. Hasil ini menunjukkan bahwa

pengaruh harga diri terhadap kecemasan sosial adalah 7,4%, sedangkan faktor lain adalah 92,6%. Parental Attachment (Salma, 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara kecemasan sosial dengan parental attachment pada remaja. Nilai kecemasan sosial dan keterikatan orang tua (ibu) adalah $r = -0,309$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Dalam penelitian ini, peneliti memilih konsep diri sebagai faktor yang mempengaruhi kecemasan sosial.

Di antara beberapa faktor yang disebutkan di atas, peneliti bermaksud menggunakan konsep diri sebagai faktor yang mempengaruhi kecemasan sosial. Peneliti memilih menggunakan faktor konsep diri karena dalam fenomena yang dijelaskan di atas, beberapa subjek memiliki pola pikir negatif yang mengarah pada konsep diri. Selain itu, dampak negatifnya adalah individu tersebut mungkin mengalami kesulitan melakukan interaksi sosial atau aktivitas sehari-hari.

Konsep diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri oleh individu tersebut. Mengevaluasi, mengevaluasi atau menafsirkan berarti bahwa seorang individu menggambarkan dan menghargai dirinya sendiri. Secara umum, evaluasi konsep diri dibagi menjadi dua bagian, yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Pola pikir seseorang sangat membantu dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan suasana hati seperti depresi, kecemasan, kemarahan, panik, cemburu, rasa bersalah, dan rasa malu. Jika seseorang memiliki pola pikir negatif, individu tersebut menjadi depresi, mudah panik dan gelisah, dan rasa bersalah dan kecemasan berkembang, yang pada akhirnya mengganggu proses interaksi sosial individu. (Puspitasari, 2017)

Disimpulkan bahwa Kholidatul (2017) membuktikan adanya hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial melalui uji hipotesis berdasarkan penelitian sebelumnya tentang hubungan antara konsep diri dan kecemasan sosial pada siswa kelas 2 SMAN 1 Tumpang. Meskipun SMAN 1 merupakan siswa kelas dua di Tumpang, pengaruhnya bernilai negatif sebesar $-0,561$ yang dapat dilihat dari korelasi Pearson kedua variabel yang menjelaskan bahwa hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial adalah negatif. dan Semakin tinggi kesadaran maka semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecemasan sosial yang dialami siswa.

Individu dengan konsep diri negatif akan selalu mengembangkan sikap negatif terhadap dirinya sendiri, didorong oleh ketidakpastian, keraguan, harga diri rendah, dan ketidakmampuan untuk mengatasi perubahan yang ada pada dirinya. Dia kecil, tidak menarik, dan tidak berarti (Mukhtar, Aryani, dkk, 2001). Individu yang takut berinteraksi sosial akan menarik diri dari pergaulan, berusaha untuk tidak berkomunikasi dengan orang lain sebanyak mungkin, dan angkat bicara saat berada di bawah tekanan. Menurut Jiwo (2012), orang yang mengalami kecemasan sosial selalu cenderung dipengaruhi oleh pemikiran yang tidak realistis tentang orang yang membuatnya cemas. Dengan demikian, munculnya kecemasan sosial yang dialami individu bermula dari penilaian negatif terhadap dirinya sendiri karena individu tersebut tidak ingin dinilai buruk atau ditolak oleh orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji hubungan antara konsep diri dengan kecemasan social pada mahasiswa secara lebih mendalam.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji suatu teori tertentu dengan cara menguji hubungan antar variabel. Variabel itu sendiri biasanya diukur dengan menggunakan alat penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis menurut prosedur statistik (Cresswell, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) terdiri dari dua variabel yaitu konsep diri dan variabel terikat (Y) yaitu kecemasan sosial.

Partisipan

Partisipan adalah jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi (Sugiyono, 2015). Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 90. Penentuan jumlah partisipan dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Instrumen

Penelitian memperoleh data menggunakan alat bantu berupa kuesioner yang akan disebarakan melalui Google Forms. Peneliti menyusun beberapa pertanyaan berdasarkan teori yang ada, kemudian meminta responden menjawab berdasarkan perasaannya sendiri. Pertanyaan yang diajukan peneliti adalah pertanyaan tertutup.

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert merupakan salah satu alat penelitian yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, atau sikap seseorang terhadap suatu objek (Martono dan Nanang, 2015). Jawaban untuk skala Likert adalah:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Dalam penelitian ini, dua skala digunakan: skala kecemasan sosial dan skala konsep diri.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data sederhana yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dan teknik analisis data dimaksudkan untuk menjawab suatu rumusan atau menguji hipotesis dari suatu masalah yang dirumuskan sebelumnya. (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan hasil perhitungan data pada penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa statistik non parametrik digunakan dalam penelitian ini. Jenis analisis data yang digunakan adalah uji Spearman's Rho untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada mahasiswa dengan bantuan *SPSS versi 26.00 for Windows*.

Hasil

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, kami menggunakan Kolmogrov-Smirnov untuk menentukan normalitas distribusi data. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka distribusi data tidak berdistribusi normal, dan jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Untuk setiap variabel yang menggunakan skala Kolmogrov-Smirnov, signifikansi skala konsep diri adalah $p = 0,024$ dan skala kecemasan sosial 0,009, menunjukkan bahwa distribusi data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1 . Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov			
	Statistik	df	P	Keterangan
Konsep Diri	0,101	90	0,024	Tidak Normal
Kecemasan Sosial	0,110	90	0,009	Tidak Normal

Sumber : SPSS versi 26.00 for Windows

Uji Linieritas

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel X (Konsep Diri) dengan Y (Kecemasan Sosial) diperoleh signifikan sebesar 0,226 ($p > 0,05$), artinya ada hubungan yang linier antara variabel konsep diri dengan kecemasan sosial.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Linieritas

Variabel	f	p	Keterangan
Konsep Diri – Kecemasan Sosial	1.264	0,226	Linier

Sumber : SPSS versi 26.00 for Windows

Hasil Analisis Deskriptif

Data Demografi Partisipan

Dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 90 responden dengan hasil perhitungan menurut Slovin. Dimana penelitian ini diisi oleh 18 laki-laki dan 72 perempuan. Dengan tahun angkatan sebanyak 60 mahasiswa untuk angkatan 2018, 9 mahasiswa untuk angkatan 2019, 11 mahasiswa untuk angkatan 2020, serta 10 mahasiswa untuk angkatan 2021.

Tabel 3. Data Demografi Responden

Jenis Kelamin		Tahun Angkatan			
Laki-laki	Perempuan	2018	2019	2020	2021
18	72	60	9	11	10

Hasil Deskriptif

Hasil Uji *One Sample* diperoleh rerata empiris konsep diri 46,83 dan rerata teoritis 40, menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes konsep diri yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, karena perbedaan antara mean empiris lebih besar dari mean teoritis. Di sisi lain, hasil Uji *One Sample* untuk kecemasan sosial menunjukkan rata-rata empiris 40,59, rata-rata teoritis 42,5, dan tingkat signifikansi 0,034 ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil tes kecemasan sosial yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya karena perbedaan antara mean empiris lebih kecil dari mean teoritis.

Tabel 4 . Perbandingan Mean Empiris dan Mean Teoritis

Variabel	SD	Mean	SD	Mean	Status
	Empiris	Empiris	Teoritis	Teoritis	
Konsep Diri	5,898	46,83	8	40	Tinggi
Kecemasan Sosial	8,397	40,59	8,5	42,5	Rendah

Sumber : SPSS versi 26.00 for Windows

- Berzonsky, M.D. 1981. *Adolescent Development*. New York: MacMilan Publishing. Co Inc.
- Blackhart, G. C., Williamson, J., & Nelson, L. (2015). Social anxiety in relation to self-control depletion following social interactions. *Journal of Social and Clinical Psychology, 34*(9), 747.
- Calhoun, F & Acocella, J. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (edisi ketiga). Semarang: IKIP Semarang.
- Caturtami, C. Y., & Sumaryanti, I. U. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Tingkat Kecemasan Sosial pada Mahasiswa di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi, 7*(2), 300–304.
- Clara R. Pujijogyanti. (1998). *Konsep Diri Dalam Pendidikan / Clara R. Pudjijogyanti*. Jakarta: Arcan.
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). Konsep Diri. In *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, M. (2017). Konsep Diri Guru Dapat Mempengaruhi Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Sawah 2 Ciputat. *Research and Development Journal of Education, 4*(1).
- Hidayah, K. (2017). Hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial pada kelas 2 SMAN 1 Tumpang: *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hurlock, E. (1996). *Psikologi perkembangan*. Alih bahasa: dr. Med. Metasari T. & Dra. Muslichah Z. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Husna, M. E. (2015). *Hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri pada waria Perwakoba (Persatuan Waria Kota Batu)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hyatt, M. 1993. *The use of sky polarization for migratory orientation by monarch butterflies*. Ph. D. Dissertation, University of Pittsburgh, Pennsylvania
- Jeklin, A. (2016). *Teori Kecemasan Sosial*. July, 1–23.
- Jiang, S., & Ngien, A. (2020). The effects of Instagram use, social comparison, and self-esteem on social anxiety: A survey study in Singapore. *Social Media+ Society, 6*(2), 2056305120912488.
- Jiwo, T. (2012). *Social Anxiety Disorder (Social Fobia)*, pp. 1–12.
- Kristanti, D. W. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Remaja Di SMA N 1 Purwodadi. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*.
- La Greca, A. M., & Lopez, N. (1998). Social Anxiety Among Adolescents: Linkages with Peer Relations and Friendships. *Journal of Abnormal Child Psychology, 26*(2), 83-94.
- Maria, U. (2007). *Peran persepsi keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kecenderungan kenakalan remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Uji Hipotesis

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2022 hingga 4 Juli 2022, pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan *google form* skala konsep diri dan skala kecemasan sosial dengan menggunakan *Accidental Sampling*. Subyek dalam penelitian ini yang didapat berjumlah 90 responden mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada penelitian ini adalah teknik korelasi *Spearman's Rho*, karena pada saat uji prasyarat kedua variabel berdistribusi Tidak Normal sehingga tidak memenuhi syarat uji product moment. Uji korelasi *Spearman Rho* pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *IBS SPSS versi 26.00 for Windows*.

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi *Spearman Rho* adalah -0,572 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p \leq 0,01$) sehingga dapat dikatakan ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan sosial. Artinya, semakin tinggi konsep diri individu maka semakin rendah kecemasan sosialnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah konsep diri individu maka tingkat kecemasan sosial individu tinggi. Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian di terima.

Tabel 5. Hasil Uji Spearman's Rho

Skala	<i>Correlation Coeffiecient</i>	Signifikansi	N
Konsep Diri – Kecemasan Sosial	-0,572	0,000	90

Sumber : *SPSS versi 26.00 for Windows*

Pembahasan

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima sesuai dengan hasil uji hipotesis, “Ada hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”. Artinya, semakin tinggi konsep diri individu maka semakin rendah kecemasan sosialnya, dan semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi tingkat kecemasan sosialnya.

Hurlock (1999) menyebutkan bahwa dalam aspek psikologis, evaluasi individu terhadap keadaan psikologis, seperti perasaan mampu dan tidak mampu, mempengaruhi kepercayaan diri dan harga diri. Orang yang merasa kompeten cenderung memiliki kepercayaan diri dan harga diri yang lebih tinggi, sedangkan mereka yang merasa tidak mampu cenderung memiliki harga diri yang lebih rendah karena merasa rendah diri.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan Putra & Adli (2019) bahwa ada hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan sosial. Individu dengan konsep diri negatif muncul dari kurangnya kepercayaan pada kemampuan mereka. Orang yang tidak menyukai dirinya sendiri berpikir bahwa mereka tidak akan mampu menyelesaikan masalah mereka. Orang yang takut berinteraksi sosial akan putus pergaulan, berusaha berkomunikasi sesedikit mungkin, dan angkat bicara saat berada di bawah tekanan.

Selain itu, Kholisa (2021) menambahkan bahwa konsep diri berperan penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya sendiri dapat dilihat dari keseluruhan perilakunya. Dengan kata lain, perilaku individu tergantung pada cara individu melihat dirinya sendiri. Jika seorang individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan tugas tertentu, seluruh perilakunya akan menunjukkan

ketidakmampuannya. Individu dengan konsep diri yang tinggi memiliki sikap positif yang menjadikan dirinya mandiri, aktif, percaya diri, dan kreatif, memiliki aspirasi yang sangat baik, dan realistis terhadap kemampuannya.

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel konsep diri dengan kecemasan social pada mahasiswa. Hasil penelitian ini didasarkan pada penelitian Hidayah (2017), penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan negatif antara konsep diri dan kecemasan sosial.

Karena mahasiswa memiliki konsep diri yang positif, mereka mampu berinteraksi sosial dengan baik. Seorang mahasiswa dengan konsep diri yang positif membangun kepercayaan diri dalam keterampilan komunikasi mereka dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan lingkungan mereka dan dapat lebih meningkatkan kinerja akademik. Konsep diri ini merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kecemasan sosial. Mahasiswa dengan konsep diri negatif akan meningkatkan kecemasan sosial. Pengaruh mahasiswa dengan konsep diri negatif adalah mereka mengalami kesulitan berinteraksi dengan orang lain dan menghalangi individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dengan konsep diri negatif akan menimbulkan kecemasan sosial.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial 90 mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Proses pengumpulan data ini menggunakan analisis data menggunakan metode Teknik *Spearman's Rho* untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel menggunakan google form menggunakan analisis data dan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan social pada mahasiswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri mahasiswa maka kecemasan sosialnya semakin rendah. Sebaliknya, konsep diri lebih rendah dan semakin tinggi tingkat kecemasan sosial individu. Selain itu, hasil analisis penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Referensi

- Alwisol. (2012). Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi). Malang: Umm Press.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM®). American Psychiatric Pub.
- ANDREAS, T. (2009). *Kecemasan Sosial Facebooker ditinjau dari Harga Diri* (Doctoral dissertation, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata).
- Annisa, M. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Umum Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 10(100), 106–111.
- Azwar, S (edisi 2). (2019). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baihaqi, M. G. (2015). Hubungan Konsep Diri dengan kecemasan. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Lampung Bandar Lampung*.

- Mattick, R. P., & Clarke, J. C. (1998). Development and validation of measures of social phobia scrutiny fear and social interaction anxiety. *Behaviour research and therapy*, 36(4), 455-470.
- Medan, U., & Area, M. (2018). *Universitas medan universitas medan area area*. 1-12.
- Mukhtar, Aryani, N. dan Sulistyarningsih, E. (2001). *Konsep Diri Remaja Menuju Pribadi Mandiri*. Jakarta: Rakasta Samasta.
- Mutahari, H. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan Tahun Ajaran 2015-2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(3).
- Nainggolan, T. (2011). Sosiokonsepsia. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza*, 16(02), 161-174.
- Prawoto, Y. B. (2010). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Negeri Solo.
- Pudjijogyanti, C. 1993. Konsep Diri dalam Pendidikan. Jakarta: Arcan.
- Puspitasari, Y. W. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Negatif Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *Widya Wacana : Jurnal Ilmiah*, 12(1), 1-9.
- Putra, R. A., & Adli, P. F. D. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Narapidana Pria Kasus Narkotika di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Padang. *Psyche 165 Journal*, 12(1), 87-92. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v12i1.54>
- Rahman, Riski Mulya. 2009. Konsep Diri. Artikel diambil dari http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/aktualisasi_diri/bab3_konsep_diri.pdf
- Rahmi., Kasih Fitria., & Hidayat Hafiz. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Peserta Didik Di Kelas VII SMP Negeri 28 Padang. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat
- Rakhmat Jalaluddin. M.SC. 2005. Psikologi Komunikasi Edisi Revisi. Bandung Remadja Karya.
- Richards, Thomas A. 1996. *What is Social Anxiety*. www. Social Anxiety Institute.org
- Riskadina, A. (2016). *Hubungan antara body image dengan kecenderungan kecemasan sosial pada remaja awal* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Salma, N. (2019). *Hubungan antara Kelekatan Orangtua dan Kecemasan Sosial Pada Remaja*. April, 1-17.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Tirsae, O. V. (2016). Pengaruh Harga Diri Terhadap Kecemasan Sosial Pada Remaja Korban Bullying di Palangkaraya Kalimantan Tengah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Vriends, N., Pfaltz, M. C., Novianti, P., & Hadiyono, J. (2013). Taijin Kyofusho and Social Anxiety and Their Clinical Relevance in Indonesia and Switzerland. *Frontiers in Psychology*, 4, 3.

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



id.123dok.com

Internet Source

18%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On